

# **PELATIHAN PENGAJARAN *ENGLISH FOR YOUNG LEARNERS (EYL)* BAGI PARA PENGAJAR SEKOLAH ALAM NGELMU PRING BATU**

**Emy Sudarwati, Yana Shanti Manipuspika, Tantri Refa Indhiarti**

Universitas Brawijaya Malang  
emoy\_sanyoto@ub.ac.id, yana.manipuspika@gmail.com, tantri.refa@gmail.com

## ***Abstract***

*This paper discusses the activity of community service conducted in Sekolah Alam Ngelmu Pring, Batu. It was a training program regarding teaching English for Young Learners (EYL) for teachers in the school. In this training program, the teachers were expected to develop and apply the teaching materials appropriate for the age group of younger learners, using good techniques in the learning process, implementing appropriate activities, and developing media supporting the EYL teaching at the school. The results of the training showed that participants were quite enthusiastic in undergoing a period of training and showed good spirit in learning. They were considered capable to explore the process of teaching in terms of techniques, materials and media usage. There were no significant obstacles considering the participants already had background knowledge of teaching English from the college. Hopefully this training in the future could become a point of change for the betterment of English teaching at Sekolah Alam Ngelmu Pring Batu.*

**Keywords:** *teaching materials, teaching media, English for Young Learners, Sekolah Alam Ngelmu Pring*

## **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Alam Ngelmu Pring Kota Batu. Kegiatan tersebut berupa program pelatihan pengajaran *EYL* (Bahasa Inggris bagi Pembelajar Muda). Melalui program pelatihan ini, para pengajar di sekolah alam tersebut diharapkan bisa mengembangkan dan menerapkan materi atau bahan ajar yang sesuai untuk kelompok usia pembelajar muda, menggunakan teknik yang baik dalam proses pembelajaran, menerapkan aktifitas yang tepat, serta mengembangkan media ajar yang tepat yang dapat mendukung pelaksanaan pengajaran *EYL* di sekolah tersebut. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta cukup antusias menjalani masa pelatihan dan menunjukkan semangat yang baik dalam belajar. Peserta telah dinilai mampu mendalami proses pengajaran yang baik dari segi teknik, materi dan penggunaan media. Tidak ada hambatan yang berarti mengingat peserta sudah memiliki latar belakang pengajaran bahasa Inggris di bangku perkuliahan. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi titik perubahan ke arah yang lebih baik bagi proses pengajaran di sekolah alam Ngelmu Pring.

**Kata Kunci:** *bahan ajar, media pembelajaran, bahasa Inggris bagi pembelajar muda, Sekolah Alam Ngelmu Pring*

## A. PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran Perguruan Tinggi mutlak diperlukan dalam memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar berdasarkan disiplin ilmu dalam rangka membentuk masyarakat yang berkualitas. Fakultas Ilmu Budaya sebagai salah satu fakultas di Universitas Brawijaya Malang perlu melaksanakan salah satu misi Perguruan Tinggi yang terdapat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Pengabdian Kepada Masyarakat. Fakultas Ilmu Budaya perlu memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan kebahasaan, terutama dalam pengajaran bahasa dan penguasaan bahasa itu sendiri.

Di era sekarang ini, persaingan ketat tidak dapat dielakkan dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sangat dibutuhkan untuk menunjang komunikasi. Maka dari itu, anak-anak sejak dini sudah diperkenalkan dengan bahasa Inggris dengan harapan bahwa mereka akan menguasai bahasa internasional ini lebih cepat dan lebih baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang menyebabkan beberapa anak tidak dapat mengenyam pembelajaran bahasa Inggris sejak dini. Hal ini dikarenakan mahal biaya pendidikan saat ini.

Komunitas Karyaleka Basa sebagai lembaga *non-profit* yang bergerak di bidang pendidikan bahasa asing memandang bahwa permasalahan pendidikan di Indonesia harus segera ditindak lanjuti. Mereka percaya bahwa penguasaan bahasa asing merupakan salah satu langkah untuk mempermudah transfer ilmu dan informasi teknologi dari negara lain serta mempersiapkan masyarakat yang siap untuk menghadapi pasar global. Menurut Brown (2008:8) “pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi.” Hal ini membuktikan bahwa belajar bahasa memerlukan waktu yang

panjang untuk menguasainya karena diperlukan empat kemampuan sekaligus yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis secara bersamaan.

Dengan tujuan itulah, Komunitas Karyaleka Basa berusaha untuk menyediakan wadah pendidikan untuk generasi muda bangsa mulai usia 4 hingga 17 tahun di Sekolah Alam Ngelmu Pring yang telah beroperasi sejak 20 Januari 2013. Pendidikan bahasa asing (Inggris, Jepang, Prancis dan Mandarin) menjadi fokus utama sekolah ini, yang lalu dikombinasikan dengan pendidikan moral, kepemimpinan, seni budaya dan kewirausahaan (Romadhon, 2013).

Pada awal berdirinya, di Sekolah Alam Ngelmu Pring terdapat beberapa anak usia Sekolah Dasar yang belum bersekolah. Kemudian dengan adanya koordinasi pihak Sekolah Alam Ngelmu Pring dan masyarakat setempat setingkat Rukun Warga, anak-anak tersebut dimasukkan pada salah satu sekolah penerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yaitu SD Negeri Temas 1 Batu. Hal ini dikarenakan Sekolah Alam Ngelmu Pring hanya berfokus pada pendampingan pendidikan bahasa asing, bukan pada pendidikan mata pelajaran pokok, seperti Matematika, IPA, dan IPS.

Seorang anak akan diberikan program pendampingan yang salah satunya adalah pendampingan belajar bahasa Inggris secara cuma-cuma oleh para pengajar sukarelawan yang juga masih berstatus mahasiswa. Salah satu kelompok usia dari anak-anak yang belajar di Sekolah Alam ini adalah mereka yang berumur antara 4 sampai dengan 12 tahun, yang artinya mereka adalah anak-anak yang berada pada usia sekolah dasar yang memerlukan pendampingan dari guru. Kaitannya dengan hal ini, Suyanto (2007) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar adalah guru. Karena guru bahasa Inggris adalah orang yang pertama kali mengenalkan kepada anak

bahwa ada bahasa lain selain bahasa ibu (bahasa daerah) mereka dan bahasa Indonesia. Dalam praktiknya, guru dituntut untuk bisa menggunakan teknik yang baik dalam proses pembelajaran di kelas.

Teknik pengajaran bahasa Inggris untuk anak adalah agar anak merasa senang ketika mereka belajar. Situasi yang menyenangkan sudah seharusnya diciptakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang diprogramkan. Dengan karakter yang dimiliki oleh anak-anak, guru juga harus pintar meramu aktifitas selama proses pembelajaran. Aktifitas yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan karakter yang dimiliki anak, sebagai contoh bahwa karakter anak adalah aktif, maka aktifitas yang diberikan harus bisa membuat anak menjadi aktif dalam kelas. Sekolah ini menerapkan metode *team-teaching*, dimana di setiap kelas melibatkan tidak hanya satu guru melainkan tim pengajar, dengan satu pengajar utama untuk memberikan materi belajar dan tim guru lain turun ke sekelompok siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa (Romadhon, 2013).

Berkenaan dengan beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran di sekolah alam Ngelmu Pring, maka Tim Pengabdian Masyarakat dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya memutuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa "Pelatihan Pengajaran *English for Young Learner (EYL)* bagi para pengajar sekolah alam Ngelmu Pring Batu". Pertama, pada praktiknya selain pendiri sekolah maka seluruh pengajar di sekolah alam Ngelmu Pring adalah para pengajar sukarelawan yang masih berstatus sebagai mahasiswa semester 6 - 8. Hal ini tentu saja merupakan hal yang perlu diacungi jempol karena ini menunjukkan betapa besar kepedulian yang dimiliki mahasiswa akan kondisi di lingkungan sekitar mereka. Mereka layak mendapatkan penghargaan mengingat tidaklah mudah untuk mengajar

disaat yang bersamaan ketika mereka masih berstatus mahasiswa yang tentunya memiliki berbagai macam aktivitas dan tugas. Selain itu apa yang mereka lakukan tidak mendapatkan apresiasi berupa materi sehingga jiwa besar para mahasiswa ini sangat perlu diteladani. Di lain sisi, karena para mahasiswa sukarelawan itu masih berstatus mahasiswa sehingga pengajaran yang mereka berikan juga masih sangat sederhana dan kurang terorganisir dengan baik dan mereka hanya mengandalkan metode pengajaran yang sudah didapat di bangku kuliah saja. Selain itu, pengalaman mengajar para mahasiswa ini juga masih kurang sehingga perlu pendampingan untuk melaksanakan tugas ideal seorang guru.

Kedua, sekolah alam Ngelmu Pring belum memiliki materi pengajaran yang baku sehingga selama ini pengajarannya masih bersifat sporadis dan spontan. Materi yang akan disampaikan tidak ada dalam ranah jangkauan yang sistematis sehingga belum ada tujuan yang jelas tentang materi apa saja yang akan disampaikan. Dengan kata lain sekolah ini belum memiliki kurikulum baku yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya. Meskipun sekolah ini bersifat informal namun layaknya seperti sebuah sekolah maka perlu adanya sebuah acuan yang terstruktur tentang tata laksana pengajaran khususnya *EYL (English for Young Learners)* di sana sehingga tujuan yang akan dicapai akan jelas nantinya.

Semua elemen tersebut penting dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Inggris di pendidikan dasar. Tujuan itu adalah agar anak tertarik dan senang berbahasa Inggris (Murdibjono, 1995). Selain belum adanya materi baku, media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar pun juga masih terbatas.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Memahami kebutuhan riil di lapangan sehubungan dengan pentingnya para pengajar bahasa Inggris di Sekolah Alam Ngelmu Pring memiliki pengetahuan dan kemampuan penerapan pengajaran *EYL (English for Young Learners)*, tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya (FIB-UB) memberikan program pelatihan pengajaran *EYL (English for Young Learners)* untuk para pengajardi Sekolah Alam Ngelmu Pring kota Batu.

Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pengajardi Sekolah Alam Ngelmu Pring kota Batu yang berjumlah 7 orang.

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

### **Tahap Observasi**

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai awal kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi kondisi komunitas yang dituju, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan para guru dan staf manajemen yang mengelola Sekolah Alam Ngelmu Pring di kota Batu yang di-laksanakan selama 1 kali tatap muka. Tahap observasi juga dilakukan dengan melihat aktivitas belajar yang dilakukan.

### **Tahap Sosialisasi**

Dalam tahap ini, tim pengabdian memberikan dan menjelaskan rencana pengabdian yang akan dilakukan kepada pihak manajemen dan pengajar di Sekolah Alam Ngelmu Pring sehingga dapat diatur waktu dan berbagai keperluan teknis sehubungan dengan pelaksanaan pelatihan termasuk ruang dan peserta secara keseluruhan. Tahap ini dilaksanakan sebanyak 1 kali tatap muka setelah memperoleh gambaran umum mengenai pengajaran bahasa Inggris di sekolah.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan kerjasama da-

ri pihak terkait yaitu manajemen Sekolah Alam Ngelmu Pring Batu, para pengajar sekolah tersebut, dan tentu saja Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Dalam program pelatihan *EYL (English for Young Learners)*, para pengajar akan diberikan penjelasan tentang pentingnya memiliki kemampuan dasar pengajaran *EYL (English for Young Learners)* sehingga mereka nantinya dapat menyusun bahan ajar, menerapkan teknik mengajar, mencari aktivitas belajar, dan media ajar yang tepat.

Untuk menunjang kegiatan pelatihan diberikan satu paket *booklet* pelatihan *EYL (English for Young Learners)* yang berisi materi pembelajaran *EYL (English for Young Learners)* secara umum. *Booklet* tersebut berisi materi seperti bahan ajar, teknik mengajar, aktivitas belajar, dan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pengajaran *EYL (English for Young Learners)*. Selain itu, dalam memberikan pelatihan untuk menunjang aktivitas belajar yang menarik, tim pengabdian menggunakan buku yang berjudul “*50 Communications Activities, Icebreakers, and Exercises*” oleh Garber (2008). Tahap pelatihan ini akan dilaksanakan sebanyak 6 kali tatap muka.

Setelah para pengajar *EYL (English for Young Learners)* mengikuti kegiatan pelatihan maka diharapkan luaran (*out-put*) sebagai berikut: a) Para pengajar dapat memilih, mengembangkan, dan menerapkan materi atau bahan ajar yang sesuai saat mengajar. b) Menggunakan teknik yang baik dalam proses pembelajaran di kelas. c) Menerapkan aktifitas yang tepat selama proses pembelajaran. d) Menciptakan beberapa media ajar yang dapat mendukung pelaksanaan pengajaran *EYL* di sekolah.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan pengajaran *EYL* dijabarkan pada sub-bab ini. Penjelasan akan

disampaikan berdasarkan urutan kegiatan yang dilakukan.

### **Tahap Observasi**

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai awal kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi kondisi komunitas yang dituju, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan pimpinan sekolah, para guru dan staf manajemen yang mengelola Sekolah Alam Ngelmu Pring di kota Batu yang dilaksanakan selama 1 kali tatap muka. Dalam kegiatan ini tim pengabdian secara informal melakukan observasi tentang kebutuhan, keterampilan pengajaran EYL yang diperlukan berdasarkan kondisi riil yang ada. Hal ini perlu dilakukan berkenaan dengan kegiatan pelatihan yang akan kami berikan.

Berdasarkan wawancara dan observasi secara informal dengan pihak manajemen dan sukarelawan pengajar di sana, maka diperoleh kesimpulan bahwa para pengajar sukarelawan ini membutuhkan keterampilan tentang bagaimana cara mengajar anak usia dini (*young learners*) yang menitikberatkan pada keempat keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Selain itu untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut maka pengajar merasa perlu untuk menerapkan *games* supaya aktivitas belajar menyenangkan. Media pembelajaran yang menunjang pengajaran EYL pun mutlak diperlukan.

Tahap observasi juga dilakukan dengan melihat aktivitas belajar yang dilakukan sehingga tim dapat mengetahui sejauh mana keterampilan dan kepiawaian pengajar tersebut sehingga tim akan tahu apakah mereka sudah melakukan metode pengajaran yang tepat atau belum. Dari hasil observasi, tim pengabdian mengetahui bahwa topik pengajaran masih sangat acak dan belum terstruktur. Guru datang dan membawa kertas berwarna, misalnya, untuk kemudian membuat undangan dan siswa menuliskan undangan atau ucapan dalam bahasa Inggris. Belum ada buku panduan

untuk anak-anak didik. Meskipun sekolah alam ini adalah sekolah gratis yang terbuka bagi siapapun, alangkah lebih baik jika ada materi maupun topik bahasan yang jelas dan runtut di tiap pertemuan.

### **Tahap Sosialisasi**

Setelah melampaui tahap observasi, maka tim pengabdian kami melakukan sosialisasi tentang kegiatan ini. Dalam tahap ke dua ini, tim pengabdian memberikan dan menjelaskan rencana pengabdian yang akan dilakukan sehingga dapat diatur waktu dan berbagai keperluan teknis sehubungan dengan pelaksanaan pelatihan termasuk tempat dan peserta secara keseluruhan.

Sosialisasi ini terlaksana secara informal yang mana pada kesempatan ini tim pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Budaya menyampaikan program pelatihan yang akan diberikan kepada para pengajar sekolah Alam Ngelmu Pring Kota Batu. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan dan dokumen tertulis berisikan rencana kegiatan yang akan dilakukan.

### **Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan kerjasama dari pihak terkait yaitu manajemen Sekolah Alam Ngelmu Pring Batu, para pengajar sekolah tersebut dan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Dalam program pelatihan EYL (*English for Young Learners*), para pengajar telah diberikan penjelasan tentang pentingnya memiliki kemampuan dasar pengajaran EYL (*English for Young Learners*) sehingga mereka akan dapat memilih bahan ajar, teknik mengajar, aktivitas belajar, dan media ajar yang tepat.

Untuk menunjang kegiatan pelatihan, tim pengabdian memberikan satu paket *booklet* pelatihan EYL (*English for Young Learners*) yang berisi materi pembelajaran EYL (*English for Young Learners*) secara umum. Secara lebih rinci, *booklet* tersebut berisi materi seperti bahan ajar, teknik mengajar, aktivitas belajar, dan media pembe-

lajaran yang tepat digunakan dalam pengajaran *EYL (English for Young Learners)*. Selain itu, dalam memberikan pelatihan untuk menunjang aktivitas belajar yang menarik, tim pengabdian juga menggunakan buku yang berjudul “*50 Communications Activities, Icebreakers, and Exercises*” oleh Garber (2008) serta *booklet* ringkasan modul “English for Young Learners” karya Fatimah dkk, dari Fakultas Ilmu Budaya. Tahap pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 6 kali tatap muka.

Dalam kegiatan pelatihan ini, pada awal pertemuan, para pengajar diberikan materi mengenai teori dasar pengajaran *EYL*, yang juga dapat mereka temukan dalam *booklet* yang dibagikan. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, tim pengabdian masyarakat memberikan metode pengajaran bahasa Inggris yang dapat diterapkan pada anak-anak. Kemudian materi dilanjutkan mengenai cara memilih bahan ajar dan media ajar yang baik. Baik di sini artinya media dan bahan ajar tersebut cocok untuk anak-anak sebagai peserta didik, menarik bagi mereka, dan dapat membuat mereka senang belajar. Kemudian, karena sekolah ini adalah sekolah alam, artinya guru mengajar tidak dengan menggunakan *slide power point* seperti jika guru mengajar di kelas di sekolah reguler. Oleh karena itu, tim pengabdian menyampaikan penggunaan boneka tangan untuk menyampaikan cerita pada para siswa, dalam bahasa Inggris tentunya. Umum diketahui bahwa penggunaan boneka tangan banyak disukai anak-anak. Biasanya boneka tangan juga digunakan untuk menceritakan dongeng bagi anak-anak.

Tim pengabdian juga menyampaikan bahwa mengajarkan bahasa Inggris pada anak-anak melalui lagu juga bisa sangat efektif untuk membangun kosakata bahasa Inggris para siswa. Lagu-lagu anak dalam bahasa Inggris biasanya sangat *catchy* untuk didengarkan. Hal itu akan menarik minat

siswa, kemudian akan berlanjut pada keinginan mereka mengetahui kata-kata dalam lagu supaya mereka bisa menirukan.

Ada beberapa teknik pengajaran lain yang bisa digunakan untuk mengajar bahasa Inggris pada anak yang bisa diterapkan di sekolah alam ini. Salah satunya adalah *Listen and Repeat*. Dalam teknik ini, guru mengucapkan sesuatu dan siswa hanya mendengarkan. Kemudian guru mengucapkan lagi dan siswa diminta mengulang apa yang diucapkan oleh guru (Suyanto, 2007). Tim pengabdian menyampaikan pada para pengajar di sekolah bahwa biasanya, setelah *Listen and Repeat*, anak diajarkan menggunakan teknik *Listen and Act*. Dalam proses pembelajarannya, guru memberikan beberapa kalimat yang berbentuk instruksi atau perintah kepada anak. Kemudian guru meminta anak untuk mendengarkan dengan baik kalimat perintah itu dan anak merespon dengan melaksanakan apa yang diperintahkan guru dalam kalimat tersebut.

Menurut Suyanto (2007), belajar tidak harus selalu berada di dalam kelas, dimanapun seseorang selalu bisa belajar. Tepat seperti inilah konsep Ngelmu Pring. Salah satu diantara karakter anak adalah mereka mempunyai tingkat konsentrasi yang pendek, sehingga mereka cepat merasa bosan dengan sesuatu yang mereka dapatkan. Dalam hal ini, para siswa bisa diarahkan untuk berkelompok untuk mengidentifikasi benda-benda yang mereka temui. Kemudian mereka catat dan mereka cari kosakatanya dalam bahasa Inggris.

Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada para pengajar sukarela di sekolah Alam Ngelmu Pring kota Batu, maka penulis memahami bahwa kemampuan mengajar para peserta dalam mengajar semakin meningkat dan media ajar yang mereka gunakan lebih variatif. Merupakan hal yang menguntungkan bagi tim karena sebelumnya para peserta ini telah memiliki *background knowledgesehingga*

tim lebih terbantu dalam menjelaskan materi mengenai teknik mengajar dan media ajar, karena mereka lebih mudah memahami. Karena para pengajar di sekolah alam ini sebagian besar adalah juga mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya, mereka yang berada di program studi Sastra Inggris dan mengambil mata kuliah EYL tentu saja sudah memiliki pemahaman mengenai cara pengajaran bahasa Inggris pada anak-anak. Selain itu tim pengabdian merasa tidak kesulitan untuk melatih peserta dikarenakan jiwa dan semangat mereka untuk mengajar sangat tinggi sehingga antusiasme yang besar inilah yang mendorong mereka bisa menyerap informasi yang diberikan dengan cepat. Walaupun kegiatan yang mereka lakukan bersifat sukarela namun mereka menjalaninya dengan penuh semangat. Dengan kata lain tim mengatakan kalau kegiatan ini telah sampai pada tujuan yang diinginkan dan tepat guna mengingat hasil evaluasi yang ada juga menunjukkan peningkatan proses pembelajaran yang lebih variatif dan tepat sasaran dibandingkan sebelumnya.

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengajaran EYL di Sekolah Alam Ngelmu Pring kota Batu terbukti berhasil mengasah kemampuan para pengajar sukarela di sekolah ini untuk bisa mengajar dengan bahan ajar yang sesuai, teknik ajar yang bervariasi dan bisa menggunakan bahan atau media ajar yang relevan dengan tujuan yang ingin disampaikan. Pelatihan ini terbukti dapat membantu para pengajar sukarelawan dalam menjalankan tugas dan mereka akan terus bersemangat belajar mengajar lagi dan lagi dan membagi kemampuan yang mereka miliki dengan pengajar sukarelawan lainnya yang belum berkesempatan mengikuti pelatihan. Hal ini

tentu saja secara tidak langsung akan memberikan dampak positif.

Dari segi sosial, pelatihan ini juga terbukti mampu meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan di kalangan peserta untuk saling membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Dari kegiatan ini para peserta menjadi terdorong untuk berinisiatif belajar lagi percakapan bahasa Inggris diluar program pelatihan yang ditawarkan oleh tim. Artinya, mereka berharap akan diadakan program lanjutan untuk bisa belajar lagi walaupun sesi pelatihannya sudah berakhir. Menyikapi hal ini maka tim berjanji akan mengatur waktu ulang agar bisa melakukan kegiatan *follow up* di lain kesempatan. Hal ini tentunya menjadi kelegaan tersendiri bagi anggota tim pengabdian masyarakat karena ternyata pelatihan yang dilakukan membuahkan hasil, yaitu meningkatnya motivasi peserta untuk belajar dan terus belajar lagi dalam bercakap-cakap menggunakan bahasa Inggris.

##### Saran

Diharapkan para pengajar di sekolah alam Ngelmu Pring kota Batu dapat melakukan tindak lanjut dengan cara terus mengasah kemampuan diri, dan mencari materi ajar yang menarik bagi anak-anak serta menyampaikannya dengan menggunakan media yang menarik pula supaya anak-anak yang belajar di sekolah alam ini benar-benar memperoleh hasil maksimal dalam pembelajaran bahasa Inggris mereka.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa: edisi kelima bahasa Indonesia*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Murdirjono, Arwiyati. 1995. *Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar: Tujuan Pengajaran dan Karakteristik Pembelajaran*. Bahasa dan Seni, Vol 23, No 2. Agustus 1995.

Romadhon, D.I. 2013. *Profil Sekolah Alam Ngelmu Pring Batu*. Diakses pada 20 April 2014 dari [karyalekabasa.blogspot.com](http://karyalekabasa.blogspot.com)

Suyanto, Kasihani K.E. 2007. *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara